

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku asertif remaja laki-laki dan perempuan korban *bullying* dalam menghadapi perundungan (*Bullying*) di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi yang secara keseluruhan berjumlah 12 sekolah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang digunakan untuk penelitian selama lima bulan terhitung sejak September 2017 hingga Februari 2018. Kegiatan berawal dari penyusunan dan pengajuan proposal, studi pendahuluan, pengembangan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Catatan
1	Studi Pendahuluan	Oktober	
2	Pengembangan Instrumen	Januari	
3	Uji coba instrument	Januari	
4	Pengambilan data	Januari	
5	Pengolahan data	Februari	
6	Analisis hasil penelitan	Februari	

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah penelitian komparatif. Komparatif yaitu penelitian dengan membandingkan keberadaan dua variabel atau lebih dicari perbedaan atau kesamaannya (Musfiqon, 2012). Pada penelitian ini digunakan metode komparatif untuk membandingkan perilaku asertif laki-laki dan perempuan dalam menghadapi *Bullying*. Variabel pada penelitian ini adalah perilaku asertif dengan dua subjek penelitian yaitu remaja laki-laki korban *Bullying* dan remaja perempuan korban *Bullying*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2008) Penentuan populasi disesuaikan dengan tujuan penelitian, Populasi dalam penelitian ini

adalah remaja laki-laki dan perempuan kelas VII SMP Se-Kecamatan Jatisampurna Bekasi yang berjumlah 1259 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi peserta didik di kecamatan Jatisampurna

No	Sekolah	Jumlah populasi
1	SMP N 15 Bekasi	216
2	SMP N 28 Bekasi	214
3	SMP PGRI Jatisampurna	37
4	SMP Walisongo	60
5	SMP Yamad	65
6	SMP Strada Nawar	87
7	Labschool Cibubur	215
8	SMP Islam Darul Kirom	31
9	SMP IT Al-Ishmah	57
10	SMP IT Insan mandiri cibubur	56
11	SMP Penuai	20
12	SMP Inklusi School Of Human	203
Jumlah		1259

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik dari populasi keseluruhan (Arikunto, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel

diambil dengan memberikan jatah atau kuorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini toleransi kesalahan 10 persen di ambil oleh peneliti. Dengan demikian maka hasil penelitian memiliki tingkat akurasi sebesar 90 persen. Berdasarkan rumus perhitungan Slovin, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 93 yang dibulatkan menjadi 100 peserta didik di SMP Se-Kecamatan Jatisampurna.

Berikut tabel sampel penelitian yang peneliti akan teliti: menghitung jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi toleransi kesalahan

Tabel 3.3 Populasi Peneltiian

Sekolah	Jenis Kelamin		Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
SMPN 15 Bekasi	18	16	34
SMP Walisongo	17	16	33
SMP PGRI	17	16	33
Total	52	48	100

Dari 100 responden yang peneliti ambil, kemudian peneliti menyebar instrumen *bullying* untuk mengambil sampel remaja korban *bullying*, hasilnya 62 remaja menjadi korban *bullying*. Setelah menyebar instrumen *bullying*, peneliti menyebar instrumen perilaku asertif kepada korban *bullying* untuk dilihat perbedaan perilaku asertif yang terjadi antara remaja laki-laki dan perempuan korban *bullying*.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

Sekolah	Jenis Kelamin		Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
SMPN 15	14	10	24
SMP Walisongo	15	9	24
SMP PGRI	9	5	14
Total	38	24	62

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009).

1. Definsi Konseptual

a. Perilaku Asertif

Perilaku asertif diartikan sebagai suatu ketegasan dalam hidup berdasarkan cara menghormati dan menghargai hubungan dengan satu sama lain yang didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, keterbukaan, kejujuran, mengerti satu sama lain, mengakui perbedaan, menantang dan mendukung satu sama lain, bersikap terbuka dan jujur satu sama lain.

b. *Bullying*

Bullying adalah suatu tindakan menyerang yang dilakukan secara sadar, sengaja dan manipulasi oleh individu atau kelompok tertentu kepada individu atau kelompok lainnya. *Bullying* dapat bertahan untuk waktu yang singkat atau bahkan bertahun-tahun.

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah skor yang diperoleh subyek melalui instrumen perilaku asertif yang berjumlah 43 butir yang mengukur empat aspek, yang pertama yaitu mampu mengemukakan dirinya sendiri, sedangkan aspek yang kedua ialah mampu berkomunikasi dengan orang lain, selanjutnya aspek yang ketiga adalah mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, dan yang keempat aspeknya adalah bertindak dengan cara yang dihormati.

b. *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah skor yang diperoleh subyek melalui instrumen perilaku *Bullying* yang berjumlah 23 butir yang mengukur lima indikator *bullying*, kekerasan *verbal*, Tidak diterima dalam grup, dipukul atau didorong, kekerasan fisik, mendapatkan berita negatif, dan menerima komentar negatif.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Perilaku Asertif

Instrumen untuk mengukur perilaku asertif menggunakan angket perilaku asertif yang dikembangkan

sendiri oleh peneliti dari teori Farhenstein dan Baer dengan

kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen asertif sebelum uji coba

ASPEK	DEKSRIPSI	ITEM		Drop		Jumlah
		+	-	+	-	
Mampu mengemukakan diri sendiri	Mampu mengemukakan perasaan, pendapat, pikiran dan keinginan yang dirasakan melalui kata dan tindakan	1,2,3,4	27,28,30,31	-	30	8
Mampu berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan oranglain, teman, dan keluarga.	5,6,7,8	32,33,34,35	-	34	8
	Mampu berkomunikasi secara langsung, jujur dan terbuka.	9,10,11	35,36,37	10	-	6
Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup	Berusaha mengejar sesuatu yang diinginkan	12,13,14,15	38,39,40,41	14	-	8
	Sadar akan diri sendiri bahwa sesuatu tidak selalu menang	16,17,18	42,43,44	17	43	6
Bertindak dengan cara yang dihormati	Mampu menerima keterbatasan yang dimiliki	19,20,22	45,46,47,48	22	-	8
	Mampu memaksimalkan keterbatasan yang dimiliki	23,24,25,26	49,50,51,52	-	51	8
Total						52

Tabel 3.6 Kisi –Kisi instrumen asertif sesudah uji coba

ASPEK	DESKRIPSI	ITEM		Jumlah
		+	-	
Mampu mengemukakan diri sendiri	Mampu mengemukakan perasaan, pendapat, pikiran dan keinginan yang dirasakan melalui kata dan tindakan	1,2,3,4	27,28,31	7
Mampu berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan oranglain, teman, dan keluarga.	5,6,7,8	32,33,35	7
	Mampu berkomunikasi secara langsung, jujur dan terbuka.	9,11	35,36,37	5
Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup	Berusaha mengejar sesuatu yang diinginkan.	12,13,15	38,39,40,41	7
	Sadar akan diri sendiri bahwa sesuatu tidak selalu menang	16,18	42,44	4
Bertindak dengan cara yang dihormati	Mampu menerima keterbatasan yang dimiliki	19,20,21	45,46,47,48	7
	Mampu memaksimalkan keterbatasan yang dimiliki	23,24,25,26	49,50,52	7
Total				43

b. Bullying

Instrumen *bullying* digunakan untuk memperoleh gambaran tentang korban *bullying* yang diadaptasi dari instrumen QBO (*Questionnaire Bullying* Olweus) yang dikemukakan oleh Olweus instrumen ini berjumlah 23 butir dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *Bullying*

Indikator	Butir	Jumlah
Kekerasan Verbal	10,11,12,13,3,7	6
Tidak diterima dalam grup	17,18	2
Dipukul atau Didorong	1,2,14	3
Kekerasan Fisik	22,4,5,6,16	5
Mendapatkan Berita Negatif	19,20,23,15	4
Menerima komentar negatif	21,8,9	3
Total		23

c. Proses Adaptasi Instrumen

Menurut Beaton et al (2000, p. 3186) terdapat lima tahapan dalam adaptasi instrumen berikut. Pertama, terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh dua orang penerjemah. Kedua, mensintesisikan hasil terjemahan dari dua orang penerjemah oleh peneliti. Ketiga, terjemahkan kembali ke bahasa asli oleh penerjemah lain. Keempat, meminta pakar

untuk mereview hasil terjemahan. Terakhir, melakukan uji keterbacaan pada sampel ± 30 atau 40 peserta didik.

- 1) Menerjemahkan instrumen kedalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris oleh penerjemah dari guru bidang studi bahasa inggris SMP Swasta.
- 2) Sistematis dari versi terjemahan

Pada tahap ini, proses meringkas dimulai. Meringkas versi instrumen berarti bahwa peneliti dan menilai mereka secara semantic, idiomatik, konseptual, linguistik dan peredaan konstekstual, proses penerjemah instrumen dari bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran.

- 3) Menerjemahkan kembali dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh penerjemah oleh guru bidang studi Bahasa Inggris dari sekolah SMP 230 Jakarta.
- 4) Diuji oleh pakar untuk membandingkan kesamaan makna dari kedua penerjemah dan melakukan *expert judgment* kepada Dosen Pembimbing untuk menilai apakah kuesioner tersebut sudah layak untuk diujicobakan atau belum.

5) Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP N 15 Bekasi guna mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan pada Peserta didik kelas VII SMP N 15 Bekasi sebanyak 40 peserta didik untuk mendapatkan data yang valid (sahih) dan reliabel (konsisten) pada butir-butir pernyataan.

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2005). Jenis validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Untuk menguji validitas butir, peneliti menggunakan total correlation dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor total subyek pada butir nomor yang dianalisis

ΣX = Jumlah skor total subyek pada butir nomor yang dianalisis

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total subyek pada butir yang dianalisis

Y = Skor total butir

ΣY = Jumlah skor total butir

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total butir

ΣXY = Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total

Setelah diperoleh nilai r *Product Moment*, lalu dirujuk kepada r tabel *Product Moment*, maka ketentuannya adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir valid
- Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka butir tidak valid

1) Validitas Instrumen asertif

Tabel 3.8 Validitas Instrumen Asertif

ASPEK	DESKRIPSI	ITEM		Drop		Jumlah
		+	-	+	-	
Mampu mengemukakan diri sendiri	Mampu mengemukakan perasaan, pendapat, pikiran dan keinginan yang dirasakan melalui kata dan tindakan	1,2,3,4	27,28,30,31	-	30	7
Mampu berkomunikasi	Mampu berkomunikasi dengan oranglain,	5,6,7,8	32,33,34,35	-	34	7

	teman, dan keluarga.					
	Mampu berkomunikasi secara langsung, jujur dan terbuka.	9,10,11	35,36,37	10	-	5
Mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup	Berusaha mengejar sesuatu yang diinginkan.	12,13,14,15	38,39,40,41	14	-	7
	Sadar akan diri sendiri bahwa sesuatu tidak selalu menang	16,17,18	42,43,44	17	43	4
Bertindak dengan cara yang dihormati	Mampu menerima keterbatasan yang dimiliki	19,20,21,22	45,46,47,48	22	-	7
	Mampu memaksimalkan keterbatasan yang dimiliki	23,24,25,26	49,50,51,52	-	51	7
Total						43

Pada penelitian ini validitas instrumen asertif menggunakan SPSS 20 for windows yang dilakukan pada 40 responden. Hasil uji validitas menunjukkan dari total butir item 52 ditemukan yang valid berjumlah 43 butir dengan rincian butir sebagai berikut, 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44, 45,46,47,48, 49,50,51,52. Butir drop berjumlah 10, 14, 17, 22, 30, 34, 43 dan 51.

Berdasarkan uji validitas jumlah item pada instrumen asertif ditemukan 43 valid.

2) Validitas Instrumen *Bullying*

Tabel 3.9 Validitas Instrumen *Bullying*

Indikator	Butir	Jumlah
Kekerasan Verbal	10,11,12,13,3,7	6
Tidak diterima dalam grup	17,18	2
Dipukul atau Didorong	1,2,14	3
Kekerasan Fisik	22,4,5,6,16	5
Mendapatkan Berita Negatif	19,20,23,15	4
Menerima komentar negatif	21,8,9	3
Total		23

Pada penelitian ini validitas instrumen *bullying* menggunakan SPSS 20 for windows yang dilakukan pada 40 responden. Hasil uji validitas menunjukkan dari 23 butir menunjukkan bahwa semua butir valid.

b. Uji reliabilitas

Sebuah instrumen, selain harus memenuhi syarat kevalidan, juga harus memenuhi syarat keterandalan (reliabel). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2005).

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan Alpha Cronbach, dimana instrumen tersebut disebut reliabel bila didapatkan $\alpha > 0,60$. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2005).

1) Reliabilitas instrumen asertif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	52

Gambar 3.1 Reliabilitas Instrumen Asertif

Pengujian reliabilitas instrument asertif menggunakan SPSS 20 for windows dengan hasil 932 yang artinya instrumen sangat dipercaya untuk disebarkan kepada responden korban *bullying*.

2) Reliabilitas instrumen *bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	23

Gambar 3.2 Reliabilitas Instrumen *Bullying*

Pengujian reliabilitas instrument *bullying* menggunakan SPSS 20 for windows dengan hasil 885 yang artinya instrumen sangat dipercaya untuk disebarluaskan kepada populasi dalam penelitian.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

F. Teknik analisis data

1. Teknik Analisis data

a) *Bullying*

Untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 4 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 4 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti:

Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Sering (SR), Selalu (SL). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10 Skala Penilaian Instrumen *Bullying*

No.	Alternatif Jawaban	Item Negatif
1.	Tidak Pernah (TP)	1
2.	Pernah (P)	2
3.	Sering (SR)	3
4.	Selalu (SL)	4

b) Asertif

Untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti:

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.11 Skala Penilaian Instrumen Asertif

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-Kadang (K)	3	3
4.	Pernah (P)	2	4

5.	Tidak Pernah (TP)	1	5
----	-------------------	---	---

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) statistik deskriptif ialah statistik untuk analisis data yang telah terkumpul dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan untuk umum yang berlaku pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang perbedaan perilaku asertif siswa laki dan perempuan dalam menghadapi perundungan (*Bullying*).

Kemudian untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat presentase dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

f : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah skor total

3. Statistika inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat berlaku pula untuk populasi (Sugiyono, 2010) Teknik ini digunakan untuk menguji

signifikansi perbedaan respon dari dua populasi data. Dalam penelitian ini, remaja laki-laki yang terkena *Bullying* akan dibandingkan dengan remaja perempuan yang terkena *Bullying* dilihat dari perilaku asertif remaja dan kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan SPSS versi 20 for windows dengan teknik t-test (*Independent Sample t-test*), karena dalam penelitian ini data yang disajikan berbentuk rasio sehingga cocok digunakan untuk menguji hipotesis.

Namun sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji statistik normalitas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 20 for windows. Uji normalitas yang digunakan dengan uji *Liliefors Signifinance Correction*, karena efektif digunakan untuk jumlah sampel kecil dan menengah dan metode *levene's test* untuk uji homogenitas, karena keuntungannya data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan kriteria hipotesis statistik yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pokok keputusan uji hipotesis adalah jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara itu jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.12 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laki-laki	Perempuan
N		38	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119,79	115,67
	Std. Deviation	6,274	7,173
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,092
	Positive	,071	,092
	Negative	-,092	-,086
Test Statistic		,092	,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas data korban *Bullying* pada program keahlian dengan kriteria kenormalan yaitu jika signifikansi yang diperoleh > 0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada hasil di atas diperoleh

taraf signifikansi data siswa remaja laki-laki korban *bullying* dan remaja perempuan korban *bullying* pada tabel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.

Tabel 3.13 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Asertif	,930	1	60	,339

Tabel di atas menunjukkan pengujian homogenitas diperoleh signifikansi 0,339. Kriteria kehomogenan yaitu jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan pengujian hipotetis menggunakan SPSS versi 20 for windows dengan teknik t-test (*Independent Sample t-test*), karena dalam penelitian ini data yang disajikan berbentuk rasio sehingga cocok digunakan untuk menguji hipotesis serta menguji nilai signifikansi perbedaan

respon dari dua populasi data yang saling independen (bebas), serta data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Uji hipotesis
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Asertif	Equal variances assumed	,930	,339	2,384	60	,020	4,123	1,729	,663	7,582
	Equal variances not assumed			2,312	44,183	,025	4,123	1,783	,530	7,716

Hasil uji Independent Sample T-Test pada tabel memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada kolom t-test for Equality of Means sebesar 0,020. Kriteria jika signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka hipotesisnya terdapat perbedaan, tetapi jika signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka hipotesisnya tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan perilaku asertif laki-laki dan perempuan korban *bullying*.